

## **PENGARUH MEDIA TORSO BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR**

### **The Influence of Torso Media Assisted With the PBL (Problem Based Learning) on Student Learning Outcomes in Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Ibrahim Ulul Azmi**

**RIMA MENA SONETA<sup>1</sup>, TITIM FATIMAH<sup>2</sup>, ANI YANTI GINANJAR<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [rimamenas12@gmail.com](mailto:rimamenas12@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [titimfatimah@uinsgd.ac.id](mailto:titimfatimah@uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [aniyantiginanjar@uinsgd.ac.id](mailto:aniyantiginanjar@uinsgd.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media torso berbantuan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 43 orang siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ibrahim Ulul Azmi kabupaten Bandung yang ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Instrumen utama penelitian ini adalah tes dan didukung instrumen lain berupa lembar observasi dan angket. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan rata-rata post test kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dan hasil uji mann-whitney menunjukkan bahwa skor asymp. sig sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Kesimpulannya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* siswa pada kedua kelas. uji lanjutan dengan uji wilcoxon menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari uji hipotesis ini bahwa terdapat pengaruh media torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Media Torso, PBL, IPA

**Abstract.** This research aims to analyze the effect of torso media assisted by the PBL (Problem Based Learning) model on student learning outcomes in class V science subjects at MI Ibrahim Ulul Azmi, Bandung Regency. The research method used is a quantitative method with a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 43 people who were determined using a saturated sampling technique. The main instrument of this research is a test and is supported by other instruments in the form of observation sheets and questionnaires. The results of descriptive data analysis showed that the post test average for the

experimental class was better than the control class and the results of the Mann-Whitney test showed that the asymp. sig is 0.000 which means  $< 0.05$ . The conclusion shows that  $H_0$  was rejected, which means there is a significant difference in the average posttest scores of students in the two classes. Further testing with the Wilcoxon test shows the ASYMP value. sig. (2-tailed) is 0.000 which means  $< 0.05$ , thus  $H_0$  is rejected. The conclusion from this hypothesis test is that there is an influence of torso media on student learning outcomes in science subjects.

**Keywords:** Learning Outcomes, Torso Media, PBL, Science

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nursyafika, 2023). Berdasarkan UU di atas, bahwa kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran adalah susunan dari kegiatan yang dirangkai guna membagikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa yang melingkupi mekanisme fisik juga mental dengan hubungan yang dilakukan oleh komponen pendidikan itu sendiri. Seperti melalui interaksi yang dilakukan oleh sesama siswa, guru bersama siswa, lingkungan serta asal muasal belajar lain untuk mencapai pembelajaran yang melingkupi kecakapan hidup yang perlu dikuasi peserta didik (Syarif, 2015).

Tujuan pendidikan di atas, salah satunya dapat dicapai melalui pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai di tingkatan SD/MI sampai SMA. IPA adalah ilmu yang menggali atau mendalami berkenaan seluk beluk sistematika alam dan makhluk hidup. Sains (IPA) memiliki peran yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan potensi pengembangan penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sakila et al., 2023). Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami

konsep-konsep IPA karena pendekatan pembelajaran yang kurang menarik atau kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dan kajian literatur, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang dapat disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Media yang kurang kontekstual seringkali membuat siswa kesulitan memahami konsep abstrak, seperti organ tubuh manusia atau proses biologis lainnya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat teacher-centered cenderung membatasi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada minimnya kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata (Jeanny et al., 2022) (Rosida & Erman, 2021) dan (Zuhaida & Yustiana, 2023)).

Dalam pembelajaran IPA siswa organ tubuh manusia menjadi salah satu materi yang perlu dipelajari. Untuk memahami materi tersebut salah satunya dapat memanfaatkan media torso yang merupakan alat peraga berbentuk model tubuh manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep biologi secara konkret. Media ini membantu siswa memvisualisasikan struktur tubuh manusia secara lebih jelas, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi. Menurut Mustika, Torso merupakan penghubung bagi guru dalam memberikan penjelasan konten IPA khususnya biologi yang dapat mendorong proses penyampaian informasi berupa materi kepada peserta didik (Mustika, 2016).

Media torso pada dasarnya adalah inovasi dalam pembelajaran IPA yang sudah cukup lama dan populer dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan topik yang berkaitan dengan organ tubuh manusia. Sehingga kajian ilmiah yang berkaitan dengan media torsopun sudah banyak dilakukan dan dipublikasikan hasilnya. Beberapa diantaranya media torso memberikan efek positif terhadap minat belajar, pemahaman materi, hasil belajar dan juga kemampuan metakognitif ((Fahira et al., 2022), (Fatimah, 2017), (Nursupiana, 2019), (Rahayu, 2021). (Asis, 2023)). Dari sekian banyak kajian terhadap pemanfaatan torso dalam pembelajaran IPA terutama untuk level sekolah

dasar, teridentifikasi pemanfaatan torso jarang dikombinasikan/didukung dengan strategi lain yang inovatif. Karena, keberhasilan penggunaan media torso dalam pembelajaran IPA perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah mengkombinasikan antara model Problem Based Learning (PBL) dengan media torso.

PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam eksplorasi masalah nyata, menganalisis informasi, dan menemukan solusi. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil kajian meta analisis terhadap artikel-artikel terkait pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa SD menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Kristiana & Radia, 2021).

Melihat potensi media torso dan PBL dalam mendukung pembelajaran IPA, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif, serta memperkaya referensi ilmiah mengenai implementasi media torso dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA serta memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar.

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Penelitian yang dilakukan memanfaatkan metode quasi eksperimen. Quasi eksperimen sebuah rancangan penelitian dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (Hikmawati, 2017). Desain eksperimen yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group design*.

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

**Gambar 1.**

*Nonequivalent control group design*

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V MI Ibrahim Ulul Azmi. Sedangkan sampel di sini penulis mengambil dua kelas V-A sebanyak 22 siswa selaku kelas eksperimen serta V-B sebanyak 21 siswa selaku kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau total sampling. Dimana sampel jenuh merupakan penetapan segenap populasi dimanfaatkan sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan melalui 4 teknik yaitu : Pertama, teknik observasi yang digunakan untuk mengamati dengan bersistem akan fenomena yang nampak. Observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya pembelajaran kelas V di MI Ibrahim Ulul Azmi. Kedua, teknik angket dimanfaatkan guna mengetahui pendapat peserta didik mengenai media torso yang diterapkan di kelas eksperimen. Ketiga, teknik tes yang dimanfaatkan guna menilik hasil belajar peserta didik sebelum serta selepas diterapkannya media torso di kelas eksperimen dan media gambar di kelas kontrol.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan beberapa tahap. Pertama, Uji normalitas bermaksud guna menyelami normal tidaknya data skor *pretest* dan *posttest*. Kedua, uji homogenitas bertujuan guna menilai kesamaan (homogenitas) variansi sampel yang diperoleh dari populasi yang sejenis. Ketiga, uji t-independent dilaksanakan guna menilik perbandingan rata-rata antara peningkatan di kedua kelas. Keempat, uji mann-whitney guna menilik perbedaan rata-rata nilai *posttest* di kedua kelas. Kelima, uji wilcoxon guna menilik perbandingan rata-rata pada sampel yang saling berpasangan. Keenam, uji n-gain guna menilik perbedaan penambahan hasil belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan empat kali pertemuan di kelas eksperimen ataupun kontrol. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan di hari Rabu, 8 Mei 2024, peneliti memberikan soal *pretest* di dua kelas yang berbeda dengan memberikan soal serupa untuk mengetahui kemampuan awal guna menilik hasil belajar peserta didik pada muatan IPA. Pada pertemuan kedua dan ketiga yang

dilaksanakan di hari Kamis, 16 dan 17 Mei 2024 peneliti mulai menerapkan media torso di kelas eksperimen dan media gambar di kelas kontrol. Terakhir pada pertemuan keempat yang dilaksanakan di hari Rabu, 22 Mei 2024, peneliti memberikan soal *posttest* di kedua kelas. berikut ini adalah uraian analisis data sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan eksperimen.

a. Hasil pre test

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ibrahim Ulul Azmi sebelum menerapkan media torso pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kriteria kurang baik, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
 Nilai *Pretest* siswa di kedua kelas

<b>N</b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>	<b><i>Mean</i></b>	<b>Kategori</b>
22	Kelas Eksperimen	67,23	Kurang Baik
21	Kelas Kontrol	64,81	Kurang Baik

Untuk hasil uji normalitas data dari kedua kelompok juga menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal sebagaimana hasil pengujian dengan menggunakan SPSS berikut ini:

**Tabel 2**  
 Output Uji Shapiro Wilk Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,195	22	,029	,912	22	,051

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,051 data tersebut berada pada nilai signifikansi  $\geq 0,05$  yang berarti rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
 Output Uji Shapiro Wilk Kelas Kontrol  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,133	21	,200*	,940	21	,219

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,219, data tersebut berada pada nilai signifikansi  $\geq 0,05$  yang berarti rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Hasil post test

Hasil post test siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ibrahim Ulul Azmi menggunakan media torso pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak memiliki perbedaan namun keduanya sama-sama ada pada kategori baik sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
 Nilai *Posttest* siswa dikedua kelas

<b>N</b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
22	Kelas Eksperimen	83,09	Baik
21	Kelas Kontrol	77,23	Baik

**Tabel 5**  
 Kriteria kemampuan siswa

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	85 – 100	Sangat baik
2	57 – 85	Baik
3	50 – 70	Kurang baik
4	10 – 50	Tidak baik

Untuk hasil uji normalitas data dari kedua kelompok juga menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal sebagaimana hasil pengujian dengan menggunakan SPSS berikut ini:

**Tabel 6**  
Output Uji Shapiro Wilk Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	,139	22	,200*	,916	22	,062

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut menunjukkan skor signifikansi data sebesar 0,062, data tersebut berada pada skor signifikansi  $\geq 0,05$  yang berarti nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 7**  
Output Uji Shapiro Wilk Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	,191	21	,043	,920	21	,088

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor signifikansi data sebesar 0,088, data tersebut berada pada skor signifikansi  $\geq 0,05$  yang berarti nilai *posttest* kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal.

c. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol

Sebagaimana diungkap pada bagian sebelumnya, terjadi peningkatan hasil belajar baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Guna menilai perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan uji *N-*

gain. Rata-Rata peningkatan/gain dari setiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
Hasil Rata-Rata Gain

<b>Kelas</b>	<b>Mean</b>
Eksperimen	48,5499
Kontrol	34,5654

Berdasarkan tabel di atas, maka N-gain kelas eksperimen adalah 0,48 (48%) lebih baik dari N-gain kelas kontrol yaitu 0,34 (34%). Kedua kelompok dengan *N-gain* tersebut mencapai peningkatan dengan kriteria sedang.

Untuk melihat seberapa signifikan perbedaan hasil belajar siswa kelas V di MI Ibrahim Ulul Azmi yang menggunakan media torso berbantuan model PBL dengan siswa yang menggunakan media gambar dilakukan uji Mann-Whitney lanjutan dengan hasil sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
Uji Beda Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol  
**Test Statistics**

	Kelas - Hasil Belajar Siswa
Z	-5,715 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 9, hasil uji mann-whitney menunjukkan bahwa skor asymp. sig sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Kesimpulannya menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* siswa pada kedua kelas.

## d. Pengaruh Media Torso berbantuan PBL Terhadap Hasil Belajar

Adapun pengaruh media torso terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Ibrahim Ulul Azmi pada kelas eksperimen.

**Tabel 10**  
Uji untuk Melihat Pengaruh Media Torso Terhadap Hasil Belajar  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	86,500
Wilcoxon W	317,500
Z	-3,529
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas, skor asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh media *torso* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen.

## e. Aktifitas Pembelajaran dan Respon siswa

Berikut gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa yang didapat dari hasil observasi :

**Tabel 11**  
Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Aktivitas	kelas	Presentase	Kategori
Guru	Eksperimen	80,33 %	Baik
	Kontrol	72,55 %	Baik
Siswa	Eksperimen	70,71%	Baik
	Kontrol	58,33%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan aktifitas pembelajaran berada pada kategori baik, namun untuk kelas eksperimen aktifitas siswa memiliki kategori yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap media torso yang dikombinasikan dengan PBL, siswa eksperimen diberikan angket yang terdiri

dari 17 butir pernyataan yang mencakup aspek motivasi siswa untuk belajar, kerja sama siswa, serta kemudahan peserta didik dalam memahami materi. Hasil penghitungan data mengenai respon siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 12**  
Respon Siswa Kelas Eksperimen

<b>N</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Rata-Rata Presentase</b>
22	17	74,94 %

Berdasarkan tabel di atas rata-rata presentase menunjukkan 74,97% yang memiliki arti siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan media torso yang divariasikan dengan model PBL.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan hasil *pretest* dan *posttest* di kedua kelas mengalami kenaikan, dimana nilai *pretest* sebesar 67,23 menjadi 83,09 pada hasil *posttest* kelas eksperimen. Sedangkan nilai *pretest* sebesar 64,81 menjadi 77,23 pada hasil *posttest* kelas kontrol. Secara singkat dari kategori kurang baik menjadi baik. Beralihnya nilai perubahan tersebut ditunjang oleh faktor utama berupa respons para siswa terhadap media torso yang digunakan pada kelas eksperimen yang menunjukkan presentase 74,97 % yang menunjukkan tinggi, yang berarti memiliki. Selain itu, ditunjang oleh aktivitas guru di kelas eksperimen yang memperoleh 80,33% berada pada kategori baik, sehingga guru melakukan pemberian pembelajaran dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh 70,71% berada pada kategori baik pula. Adapula beralihnya nilai perubahan tersebut ditunjang oleh aktivitas guru kelas kontrol yang memperoleh 72,55% berada pada kategori baik, sehingga guru melakukan pemberian pembelajaran dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh 58,33% berada pada kategori cukup. Media torso itu sendiri dapat membuat peserta didik melihat secara nyata contoh organ tubuh manusia seperti aslinya. Selain itu, media torso dalam penggunaanya tidak membutuhkan listrik. Sedangkan media gambar yang digunakan di kelas

kontrol berupa media gambar, tidak dapat memperlihatkan organ seperti aslinya.

Selain itu, dilihat dari uji mann-whitney hasil skor asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang memiliki arti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada muatan mata pelajaran IPA kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil uji wilcoxon menunjukkan skor asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Kesimpulannya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh media torso terhadap hasil belajar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen. Pengaruh media torso ditunjang juga oleh hasil angket guna menilai pandangan siswa terhadap penggunaan media torso, dan diperoleh 74,97% berada pada kategori tinggi dengan kriteria 61% - 80% yang artinya respon dan tanggapan siswa terhadap media torso tinggi.

Hasil temuan dari penelitian quasi eksperimen ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh dari belajar peserta didik dengan memanfaatkan media torso pada muatan IPA di MI Ibrahim Ulul Azmi. Selaras dengan penelitian terdahulu yang menerangkan media torso mempunyai efek atas hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai (Nursupiana, 2019).

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, misalnya menurut Hamalik (Kdk. Dian Pratiwi d. , 2011) karena pembelajaran yang berdaya guna merupakan pembelajaran yang memfasilitasi belajar mandiri guna mendapatkan pengetahuan, wawasan, perilaku dan kecakapan yang berarti, sehingga rangkaian kegiatan belajar peserta didik adalah patokan guna menggapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, Sejalan dengan Briggs (Nursyafika, 2023) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan jalan berupa instrumen guna mengantarkan dorongan pada peserta didik. Selaras dengan (Daniyati, 2023) bahwa keuntungan penggunaan media pembelajaran yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik berpartisipasi aktif untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan (Firda, 2019) bahwa media pembelajaran merupakan bantuan guna guru berupa alat dalam tahapan belajar mengajar guna menumbuhkan fokus, daya pikir, pandangan, wawasan, serta kecakapan agar bisa terlaksananya pembelajaran.

Faktor terakhir yang menjadikan hasil belajar siswa meningkat adalah terdapat media *torso* dalam pembelajaran dapat memperlancar guru menjabarkan materi pada peserta didik karena materi IPA khususnya biologi membutuhkan media yang konkret supaya konten yang terasa sulit bisa dimengerti (Muhammad Isnaini, 2015).

### **KESIMPULAN**

*Mean* nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dari kategori kurang baik yaitu sebesar 67,23 menjadi kategori baik yaitu sebesar 83,09 pada hasil *posttest*. Hal tersebut hal utamanya ditunjang oleh hasil angket siswa terhadap penggunaan media *torso*, dan diperoleh 74,97% berada pada kategori tinggi dengan kriteria 61% - 80% yang artinya respon dan tanggapan siswa terhadap media *torso* tinggi. respon siswa terhadap penggunaan media *torso* di kelas eksperimen yang menunjukkan respon yang tinggi. Selain itu ditunjang dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan dari *mean* nilai *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 64,81 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,23. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih dalam kategori sedang. Hal penunjang hanya ditunjang oleh aktivitas guru dan siswa saja. Dari hasil dari uji mann-whitney hasil skor asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Kesimpulannya berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan skor asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Kesimpulannya berarti terdapat pengaruh media *torso* terhadap hasil belajar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen. Adapun rekomendasinya yaitu untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh kedalaman media dalam jangka panjang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada Ibu Dini Mudjani Darodjati, S. Pt. selaku kepala madrasah MI Ibrahim Ulul Azmi dan Bapak Pandu

aputro selaku wali kelas V MI Ibrahim Ulul Azmi, atas bantuan dalam pengambilan data selama penelitian di madrasah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, H. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Amalia Fitri Ghaniem, d. (2021). *Ilmu Pengetahuan dan Sosial*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.
- Balda Haerun, N. A. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Media Laboratorium dan Media Visual pada Materi Sistem Eksresi. *Kulidawa, Vol 1, No 2*, 56-60.
- Daniyati. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR), Vol 1, No 1*, 282-294.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 14.
- Fazria Masfufa Nur, d. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Sd Melalui Media Video Pembelajaran Youtube. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.
- Firda, H. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Guru, 10 Vol 2, No 1*.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Isnaini Muhamad, d. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA DI SMP NEGERI 19 PALEMBANG. *Biota*, 10.
- Kania Larassati, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- Karim Syahrani, d. (2019). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI DDI KALUKUANG MAKASSAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7.
- Kdk. Dian Pratiwi, d. (2011). PEMANFAATAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NO 2 PAKET AGUNG SINGARAJA. Vol 1, 10.
- Ketuko Non Manika, d. (2023). Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada Siswa Kelas IV B SDK 077 Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Tahun 2021/2022. *Journal on Education Volume 5 No 03*, 6.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.

- Mustika. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA TORSO. *Bioshell Vol.5 No.01*, 291-297.
- Ni Wayan Sri Darmayanti, d. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V di SD N 1 Cempaga. *Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 11.
- Nursalim. (2018). *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*.
- Nursupiana. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Struktur Organ Tubuh Manusia Pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai.
- Nursyafika. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa. *Innovation in Education (INOVED)*, Vol 1, No 3, 13.
- Nurul Maulia Agusti, A. (2022). Efektivitas Media Aplikasi wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7.
- Parwati Ni Nyoman, S. I., & Ayu, A. R. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, Depok .
- Pratiwi, K. D. (2013). Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd N0 2 Paket Agung Singaraja. *jurnal Pendidikan Ganesha*, 10.
- Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahmah, d. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model NHT Berbasis Budaya Buton Kelas IV Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1, No 1, 8.
- Rahmawati, O. P. (2014). PENGGUNAAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JPGSD. Volume 02 Nomor 02*, 10.
- Ruslan, S. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA PAda Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan humaniora Vol. 3 No. 4*, 8.
- Sapriah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 45-56.
- Setyo, U. Y. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 2 No 1*, 104-109.
- Sugiyono. (2013). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 4*, 1-9.
- Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triningsih, N. (2019). Pembelajaran IPA di SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 31.

Wardani, A. C. (2017). PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 KARANGSARI. *Kalam Cendekia*, 179-186.